

STUDI KOMPARATIF ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) DAN TEBAK KATA (*GUESSING WORD*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dra. Hj. Aseptianova, M.Pd., Dra. Yetty Hastiana, M.Si., Erie Agusta
Email: Nasepti@yahoo.co.id, Yet_Hasti@yahoo.com, Bioerie@yahoo.co.id

FKIP Biologi Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan tebak kata pada mata pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah Palembang?. Materi pokok dalam penelitian ini mengenai sel. Penelitian ini dilakukan di kelas XI semester I tahun ajaran 2012-2013 dan dilakukan di dua sekolah yang berbeda, sekolah yang pertama di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sedangkan sekolah yang kedua di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Hipotesis penelitian ini adalah tidak ada perbandingan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran tebak kata dalam mata pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah Palembang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* dengan metode penelitian *desain randomize control group pre-test post-test*, instrumen penelitian ranah kognitif menggunakan tes, sedangkan untuk instrumen ranah afektif dan psikomotorik menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian yang dapat penulis simpulkan adalah tidak ada perbandingan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TGT dan tebak kata pada pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah Palembang.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan tebak kata (*Guessing Word*), hasil belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mata pelajaran Biologi merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang menjadi syarat ukuran kelulusan Ujian Nasional peserta didik ditingkat SMA. Dengan demikian, nilai akhir dari mata pelajaran ini pada saat Ujian Nasional akan berpengaruh

tehadap kelulusannya, akan tetapi nilai itu tidak menjadi prasyarat mutlak kelulusan bagi siswa. Hal ini disebabkan perkembangan arah kebijakan pemerintah terhadap kelulusan peserta didik, juga mempertimbangkan nilai mata pelajaran peserta didik yang diraihinya di sekolah, ini berarti sejauh mana proses pembelajaran yang akan berlangsung disuatu sekolah tersebut akan menjadi rangkaian yang akan berakhir terhadap hasil belajar siswa.

SMA Muhammadiyah merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah swasta yang ada di Indonesia. SMA ini sangat berlatar belakang kuat pada konsep Islami. Maka dari itu, dengan mempertimbangkan konsep amal usaha KH. Ahmad Dahlan ini dan kompetensi penulis sebagai mahasiswa keguruan Biologi, maka penulis tertarik untuk mengembangkan proses pembelajaran Biologi yang lebih efektif di SMA Muhammadiyah, agar terjadi pemahaman yang lebih bermakna dalam benak siswa.

Cerminan proses pembelajaran Biologi merupakan tolak ukur suatu mutu pendidikan pembelajaran Biologi yang sedang berlangsung. Hasil belajar akan menjadi lebih meningkat, jika komponen yang mendukung hasil belajar tersebut turut dikembangkan pemanfaatannya secara optimal. Oleh sebab itu, usaha peningkatan komponen tersebut harus ditingkatkan, karena faktor-faktor inilah yang menjadi komponen penting dalam sistem pembelajaran.

Di sisi lain, menurut Smith (2009:129) menjelaskan bahwa, manajemen daya ingat peserta didik sendiri sangat cenderung lebih ditentukan oleh ikatan emosional peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran tersebut, sehingga dengan demikian proses ini akan menjadi suatu rangkaian yang akan menyusun materi menjadi lebih bermakna bagi siswa. Terkait dengan pernyataan tersebut, maka penulis berinsiatif ingin mengkaji lebih dalam mengenai gambaran psikologi peserta didik ditingkat SMA, hal

ini dikarenakan jika kita dapat mengetahui karakter psikologi peserta didik ditingkat ini maka akan menjadi suatu langkah awal untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan pernyataan Sunarto & Hartono (1995:156), peserta didik ditingkat SMA terkatagorikan sebagai peserta didik pada masa remaja, karakteristik aktivitas sosial yang ada pada masa remaja, kebanyakan menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan berkumpul-keompok melakukan kegiatan bersama, dan mengadakan penjelajahan secara berkelompok. Jadi, berdasarkan pertimbangan tuntutan kebijakan pemerintah terhadap perkembangan pendidikan, dan ditambah lagi dengan teori psikologi yang telah dikaji sebelumnya, maka penulis merasakan pemilihan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sebagai pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam menciptakan kondisi psikologis peserta didik ditingkat SMA.

Menurut Rusman (2011:201), ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan bagi peserta didik, dari beberapa model pembelajaran kooperatif tersebut penulis lebih memilih model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournaments*) dan tebak kata (*Guessing Word*). Pemilihan ini bukan hanya berdasarkan kemiripan teknis pelaksanaan pembelajarannya yang sama-sama menggunakan kartu soal melainkan juga dari kelemahan teknis pelaksanaan yang kurang memotivasi peserta didik. Maka dari itu, penulis memberikan sedikit modifikasi pada teknis pelaksanaan kedua model pembelajaran tersebut.

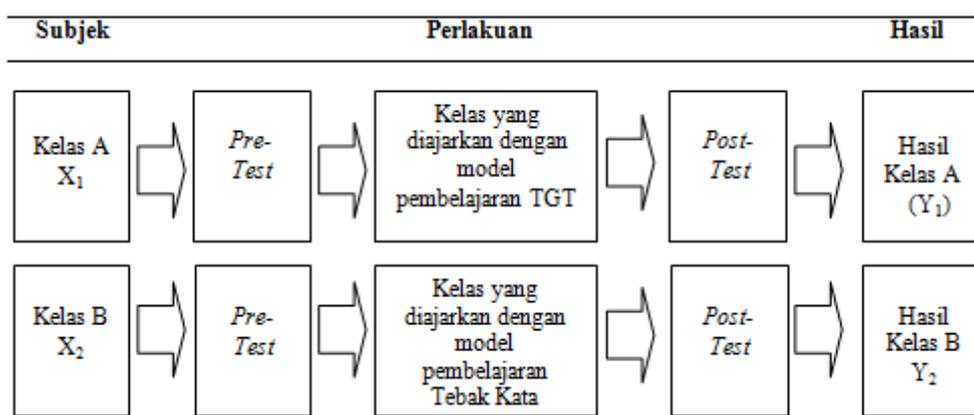
Terkait mengenai pokok bahasan yang akan diteliti, penulis lebih memilih pokok bahasan sel, hal ini dikarenakan materi ini memiliki sub-bab materi yang banyak, biasanya dengan sub-materi yang terlalu banyak kecendrungan peserta didik untuk mengikuti pelajaran kurang termotivasi. Maka studi komparatif yang akan diteliti adalah studi komparatif antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games*

Tournament) dan tebak kata (*Guessing Word*) terhadap hasil belajar siswa dalam pokok bahasan sel pada mata pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah Palembang.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian ini adalah *desain randomize control group pre-test post-test*, berikut penjabarannya dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Metode Penelitian



Sumber dimodifikasi dari: Arikunto, (2010) dalam Retno (2010:32); Nazir (1988:289).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diambil dari dua kelas yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling* (Arikunto, 2010:177; Nazir, 1988:336). Dua kelas merupakan kelas perlakuan, kelas ini merupakan populasi kelas XI jurusan IPA semester ganjil SMA Muhammadiyah 1 Balayudha Palembang dan SMA Muhammadiyah 2 Palembang tahun ajaran 2012/2013. Setelah dilakukan teknik sampling acak sederhana didapatkan subjek penelitian kelas XI IPA 2 untuk SMA Muhammadiyah 1 Palembang dan XI IPA 1 untuk SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Untuk kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Palembang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata (*Guessing Word*), sedangkan untuk kelas

XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Palembang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Statistik Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dan Tebak Kata (*Guessing Word*).

Tabel 2. Uji Statistika *Paired Sample T-Test* Tes Awal dan Tes Akhir Kelas XI IA 2 SMA Muhammadiyah 1 Palembang dengan Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata (*Guessing Word*) Tahun Ajaran 2012/2013

| | | Tingkat Perbedaan Variabel | | | | | | | |
|------|------------------------|----------------------------|--------------|----------------------|------------------------------|--------|----------|----|---------------|
| Pair | TES AKHIR- TES AWAL | Rata-rata | Std. Deviasi | Std. Error Rata-rata | Tingkat Kepercayaan pada 95% | | t-hitung | Dk | Sig. (2-sisi) |
| | | | | | Atas | Bawah | | | |
| | | 33.065 | 13.854 | 2.376 | 28.231 | 37.898 | 13.916 | 33 | .000 |

Sumber: Pengolahan Data Berdasarkan SPSS Versi 16.0

Jika dilihat dari tabel 4, didapat hasil keputusan bahwa model pembelajaran tebak kata (*Guessing Word*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IA 2 SMA Muhammadiyah 1 Palembang pada materi sel dalam Pelajaran Biologi.

Penulis memandang keberhasilan dari penerapan model pembelajaran tebak kata (*Guessing Word*) ini terletak pada keunikan/kelebihan dari model pembelajaran ini. Keunikan/kelebihan dari pembelajaran tebak kata terletak pada bagaimana model pembelajaran ini mengasah kemampuan kreatifitas peserta didik untuk mengarahkan *clue*/pertanyaan yang sudah disiapkan pada kartu soal, sehingga melalui permainan tebak kata (*Guessing Word*), selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa (Santoso, 2011).

Tabel 3. Uji Statistika *Paired Sample T-Test* Tes Awal dan Tes Akhir Kelas XI IA 1 SMA Muhammadiyah 2 Palembang dengan Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Tahun Ajaran 2012/2013

| | | Tingkat Perbedaan Variabel | | | | | | | |
|------|-------------------------|----------------------------|--------------|----------------------|------------------------------|--------|----------|----|---------------|
| Pair | TES AKHIR - TES AWAL | Rata-rata | Std. Deviasi | Std. Error Rata-rata | Tingkat Kepercayaan pada 95% | | t-hitung | Dk | Sig. (2-Sisi) |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| | | 30.882 | 19.458 | 3.289 | 24.198 | 37.567 | 9.389 | 34 | .000 |

Sumber: Pengolahan Data Berdasarkan SPSS Versi 16.0

Jika dilihat dari tabel 5, didapat hasil keputusan bahwa model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IA 1 SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada materi sel dalam Pelajaran Biologi.

Penulis memandang bahwa keberhasilan dari penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) terletak pada penerapan kerjasama dan tanggung jawab individu bagi TIM, oleh karena itu hal tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk bersaing menjadi TIM terbaik, disamping itu model ini juga dirancang berbasis permainan kompetitif, sehingga selain siswa merasa rileks dalam menjalankan model pembelajaran, siswa tetap merasakan atmosfer persaingan antar TIM pada saat turnamen (Firdaus, 2010:57).

Tabel 4. Uji Statistika *Independent Sample T-Test* Model Pembelajaran Tebak Kata (*Guessing Word*) dan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*)

| | | Nilai | |
|---|----------------------------|---------------|--------------------|
| | | Varians Sama | Varians Tidak Sama |
| Levene's Tes untuk Kesamarataan Varians | F | .034 | |
| | Signifikansi | .854 | |
| Persamaan Rata-rata untuk t-test | t-hitung | 1.958 | 1.962 |
| | Dk | 67 | 66.249 |
| | Sig. (2-Sisi) | .054 | .054 |
| | Perbedaan Rata-rata | 6.262 | 6.262 |
| | Perbedaan Std. Error | 3.198 | 3.192 |
| | Taraf Kepercayaan pada 95% | Bawah Atas | -.121 12.645 |

Sumber: Pengolahan Data Berdasarkan SPSS Versi 16.0

Untuk pengujian statistik *independent sample t-test*, didapat hasil keputusan bahwa tidak ada perbandingan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan model pembelajaran tebak kata (*Guessing Word*) dalam mata pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah Palembang. Keputusan ini diperoleh dengan kriteria pengujian hipotesis nilai t-hitung (1.985) < t-tabel (1.996008), dengan kata lain H_0 diterima (Nazir, 1998:460).

Penulis meyakini bahwa, jika suatu model pembelajaran sudah berlandaskan pendekatan yang berpusat kepada siswa, maka proses pengalaman/ikatan emosional yang akan berlangsung pada siswa akan lebih efektif, alhasil akan menunjang manajemen daya ingat yang tentunya membantu siswa dalam menciptakan *output* pengalaman belajar yang lebih baik. Oleh sebab itu, di dalam penelitian ini hipotesis tidak ada perbandingan hasil belajar siswa, baik itu yang menerapkan model pembelajaran TGT

(*Temas Games Tournament*) dan tebak kata (*Guessing Word*) menjadi suatu logika matematis yang sangat kuat sebagai hasil akhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IA 1 SMA Muhammadiyah 2 Palembang.
2. Penerapan model tebak kata (*Guessing Word*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IA 2 SMA Muhammadiyah 1 Balayudha Palembang.
3. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) di SMA Muhammadiyah 1 Balayudha Palembang dengan model pembelajaran tebak kata (*Guessing Word*) di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru Biologi, sebagai bahan pertimbangan untuk pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan, para guru bisa mempergunakan salah satu dari kedua model pembelajaran ini, yaitu model pembelajaran TGT (*Teams games Tournament*) dan tebak kata (*Guessing Word*).
2. Untuk teknik pelaksanaan model pembelajaran TGT (*Teams Games tournament*) bisa diterapkan dengan modifikasi penambahan penggunaan kartu petunjuk nomor

soal sebagai media tambahan agar penerapan basis permainan dalam pembelajarn ini lebih hidup.

- Untuk teknik pelaksanaan model pembelajaran tebak kata (*Guessing Word*) bisa diterapkan dengan modifikasi penggunaan media program *software microsoft office power point 2007* sebagai media tambahan agar penerapan peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atiqoh, Siti Nurul. 2008. Hubungan Motivasi dan Bimbingan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qu'ran Hadis di Madrasah AliyahAl-Fatah Palembang. *Tesis tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga.
- Fauzan, Sayrif. 2011. *Model Pembelajaran Tebak kata (Guessing Word)*. (online). <http://syariffauzan.blogspot.com/2011/11/model-pembelajaran-tebak-kata.html>, diakses tanggal 17 Maret 2011.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Nusa Media: Bandung.
- Smith, Mark K. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Sunarto & Hartono, B. Agung. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.